



Gambaran Konsep Diri pada Klien Gangren Diabetik di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar

Idris¹, Andi Ernawati², Muhammad Arif Mansur³, Salki Sasmita⁴,

¹ Program Studi Keperawatan, STIKES YAPIKA Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 98 Kota Makassar

² Program Analisis Kesehatan, STIKES YAPIKA Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 98 Kota Makassar

Corresponding author : rna.byexact@gmail.com

Abstrak

Komplikasi ulkus diabetikum dapat menimbulkan efek pada konsep diri penderita diabetes mellitus. Derajat IV dan V ulkus diabetikum ditandai dengan adanya gangren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri pada klien gangren diabetik di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling yang berjumlah 5 responden. Alat ukur berupa kuesioner. Pada penelitian ini diperoleh bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki konsep diri yang positif yaitu 5 responden (100%). Seluruh responden tersebut juga memiliki komponen konsep diri yakni citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri yang masing-masing positif (100%).

Kata Kunci : konsep diri, gangren, diabetes mellitus.

Abstract

Complication of diabetic ulcers can effect to self concept diabetes mellitus patients. Diabetic ulcers grading IV and V showed gangrene. The aim of the research to determine describe self concept of diabetic gangrene in Diahel diabetic ulcers care clinic Makassar. This research is an kuantitative with descriptive design. Technique of sampling using accidental sampling with 5 espondents. Data collection technique used questionnaire. The result of the research showed that all of the respondents (100%) had positive self concept. All of the respondents had positive body image, positive self ideal, positive self esteem, positive self identity and positive self role (100%).

Keywords : self concept, gangrene, diabetes mellitus

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) dalam Ruri Grace TS, Kristiana Febrian, 2017 menyatakan bahwa kejadian diabetes di dunia pada tahun 2003 terdapat lebih dari 200 juta jiwa. Pada tahun 2025, angka tersebut akan bertambah menjadi 333 juta jiwa. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus terbanyak di dunia dan menduduki peringkat ke 4. Pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta



penderita Diabetes Mellitus di Indonesia dan diperkirakan pada tahun 2030 akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa.

Ulkus diabetikum merupakan bentuk komplikasi kronik diabetes mellitus yang berupa luka terbuka pada permukaan kulit dan dapat disertai dengan adanya kematian jaringan setempat. Komplikasi makroangiopati ulkus diabetikum menyebabkan terjadinya vaskuler insufisiensi dan neuropati. Dimana luka pada penderita sering tidak dirasakan, dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob (Tambunan, 2006). Menurut Wagner dalam Simamora Dwily Sundari, 2017 ulkus diabetikum terdiri dari derajat 0, I, II, III, IV,V. Derajat IV ditandai dengan gangren pada satu jari atau lebih, dan pada sebagian ujung kaki. Derajat V ditandai dengan adanya lesi/ulkus dengan gangren-gangren diseluruh kaki atau sebagian tungkai bawah.

Konsep diri yang negatif pada pasien dengan gangren diabetik akan menyebabkan pasien stress. Dampak negatif yang timbul yaitu secara fisik sistem imun pasien menurun dan akan memperlambat proses penyembuhan luka. Secara psikologis pasien merasa putus asa dengan keadaannya, pasien tidak kooperatif terhadap terapi pengobatan yang menyebabkan panjangnya masa pengobatan. Secara sosial pasien tidak merasakan kualitas pelayanan perawatan yang diperoleh (Lestari Sri Ayu, dkk, 2016).

Komplikasi ulkus diabetikum dapat menimbulkan efek pada konsep diri penderita diabetes mellitus. Konsep diri dibagi menjadi lima komponen, yaitu citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri (Simamora Dwily Sundari, 2017).

Pada studi konsep diri mengenai perubahan citra tubuh pada pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus diabetik diperoleh bahwa terdapat 19 orang dengan presentase (63,3%) yang menunjukkan perubahan citra tubuh negatif (Sofiana, dkk, 2012 dalam Nizam, dkk, 2014).

Penelitian mengenai hubungan derajat ulkus diabetik dengan perubahan citra tubuh pasien diabetes mellitus di rumah perawatan ETN Centre Makassar menunjukkan terdapat hubungan derajat ulkus diabetik dengan perubahan citra tubuh pasien diabetes mellitus (Hapid Erni, 2020).

Penelitian mengenai hubungan ulkus diabetik terhadap perubahan konsep diri pada penderita diabetes melitus tipe II di rumah perawatan ETN Centre Makassar menunjukkan adanya hubungan antara ulkus diabetik terhadap perubahan gambaran diri, ideal diri, peran diri, harga diri, identitas diri, dan konsep diri pada penderita DM Tipe II (Meilyani, qasim Muhammad, Mappaboki Sumarny, 2021).

Penderita diabetes melitus dengan ulkus diabetik pada tahun 2020 di Klinik spesialis perawatan luka diabetes Diahel kota Makassar sebanyak 19 orang, sedangkan pada januari hingga juli 2021 sebanyak 21 orang. Berdasarkan data

tersebut peneliti tertarik mengamati gambaran konsep diri pada klien gangren diabetik di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar.

1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran konsep diri pasien diabetes melitus dengan gangren diabetik di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran gambaran konsep diri pasien diabetes melitus dengan gangren diabetik di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami luka gangren di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar bulan Januari – Juli 2021 sebanyak 21 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami luka gangren di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar bulan Juni – Juli 2021 sebanyak 5 orang responden dengan menggunakan teknik accidental sampling yakni dengan mengambil sampel, atau responden yang secara kebetulan ada pada saat penelitian dan sesuai dengan konteks penelitian.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di klinik spesialis luka diabetes Diahel kota Makassar pada bulan Juni– Juli 2021.

4. Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Konsep diri

Tabel 1.1

Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangren Diabetik Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar

Konsep Diri	Jumlah (N)	Persentase (%)
Positif	5	100
Negatif	-	-
Total	5	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.1 diperoleh bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki konsep diri yang positif yaitu 5 responden (100%).

Konsep diri pasien diabetes melitus dengan gangren diabetik terdiri dari lima komponen yakni citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1.2

Distribusi Frekuensi Dan Persentase Komponen Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangren Diabetik Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar, (n=5)

Komponen	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
1. Citra Tubuh	5	100	-	-
2. Ideal Diri	5	100	-	-
3. Harga Diri	5	100	-	-
4. Identitas Diri	5	100	-	-
5. Peran Diri	5	100	-	-

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.2 diperoleh bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki komponen konsep diri yakni citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri yang masing-masing positif yaitu 5 responden (100%).

i. Citra Tubuh

Tabel 1.3

Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus dengan gangren diabetik pada Komponen Citra Tubuh Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar, (n=5)

Pernyataan Citra Tubuh	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
1. Saya merasa ada yang berubah ketika menderita luka diabetik	4	80	1	20
2. Saya tidak suka dengan perubahan pada tubuh saya	4	80	1	20
3. Saya tidak ingin melihat luka yang ada pada diri saya	4	80	1	20
4. Penampilan saya tidak menarik lagi	3	60	2	40
5. Saya merasa luka yang ada pada diri saya mengganggu aktivitas saya	2	40	3	60

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1.3 diperoleh bahwa citra tubuh mayoritas responden adalah positif yaitu 4 orang responden (80%). Hal ini dapat dilihat pada sebagian besar responden merasa ada yang berubah ketika menderita luka diabetik, tidak suka dengan perubahan pada tubuhnya dan tidak ingin melihat luka yang ada pada dirinya.

ii. Ideal Diri

Tabel 1.5

Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus dengan gangren diabetik pada Komponen Ideal Diri Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar, (n=5)

Pernyataan Ideal Diri	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
1. Saya berusaha mewujudkan keinginan untuk sembuh	5	100	-	-
2. Saya mencari informasi tentang luka Diabetik	5	100	-	-



3. Saya merasa yakin dengan pengobatan yang sedang saya jalani	5	100	-	-
4. Saya tidak menyerah dengan keadaan	4	80	1	20
5. Saya berusaha menyenangkan orang lain dengan keadaan saya	3	60	2	4

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa 5 orang responden (100%) memiliki ideal diri yang positif. Analisis data menunjukkan bahwa ideal diri pasien diabetes melitus dengan gangren diabetik adalah positif dapat dilihat pada ungkapan seluruh responden yang menyatakan bahwa tetap berusaha mewujudkan keinginan untuk sembuh, mencari informasi tentang luka diabetik dan merasa yakin dengan pengobatan yang dijalani (N=5).

iii. Harga Diri

Tabel 1.6

Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus dengan gangren diabetik pada Komponen Harga Diri Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar, (n=5)

Pernyataan Harga Diri	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
1. Saya merasa dihargai oleh orang disekitar saya	5	100	-	-
2. Saya merasa kesulitan berinteraksi dengan orang lain	3	60	2	40
3. Saya berpikir bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan	5	100	-	-
4. Keluarga saya menyayangi saya walaupun menderita luka diabetik	5	100	-	-
5. Saya merasa kurang berguna untuk keluarga setelah menderita luka diabetik	5	100	-	-

Sumber : Data Primer, 2021

Pada tabel 1.6 diperoleh bahwa 5 orang responden (100%) memiliki harga diri yang positif. Analisa data menunjukkan bahwa seluruh responden merasa dihargai oleh orang disekitarnya, berfikir bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, keluarga menyayangi mereka walaupun menderita luka diabetik, dan merasa kurang berguna untuk keluarga (N=5).



iv. **Identitas Diri**

Tabel 1.7.

Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus dengan gangren diabetik pada Komponen Identitas Diri Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar, (n=5)

Pernyataan Identitas Diri	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
1. Saya senang menjadi diri sendiri walaupun menderita luka diabetik	4	80	1	20
2. Saya masih mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan setelah menderita luka diabetik	4	80	1	20
3. Sifat saya berubah setelah menderita luka diabetik	5	100	-	-
4. Perilaku saya berubah setelah menderita luka diabetik	5	100	-	-
5. Saya merasa keluarga tidak lagi menghargai saya setelah menderita luka diabetik	5	100	-	-

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui bahwa 4 orang responden (80%) memiliki identitas diri yang positif. Analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan senang menjadi diri sendiri walaupun menderita luka diabetik, dan masih mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan setelah menderita luka diabetik (N=4). Seluruh responden (5 orang responden) merasa sifatnya berubah, perilaku berubah dan keluarga tidak menghargai setelah mereka menderita luka diabetik.

v. **Peran Diri**

Tabel 1.8

Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus dengan gangren diabetik pada Komponen Peran Diri Di Klinik Spesialis Luka Diabetes Diahel Kota Makassar, (n=5)

Pernyataan Peran Diri	Positif		Negatif	
	N	%	N	%
1. Saya dapat menjalankan peran sebagai anggota	5	100	-	-



keluarga				
2. Saya ikut terlibat dalam mengambil keputusan di keluarga	5	100	-	-
3. Saya dapat melakukan pekerjaan dengan baik walaupun menderita luka diabetik	5	100	-	-
4. Saya merasa dicintai oleh keluarga saya	5	100	-	-
5. Saya mengikuti kegiatan seperti gotong royong dan kerohanian di masyarakat	4	80	1	20

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1.8 diketahui bahwa 5 orang responden (100%) memiliki peran diri yang positif. Analisa data menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan dapat menjalankan peran sebagai anggota keluarga, ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan merasa dicintai oleh keluarga (N=5).

2. Pembahasan

i. Konsep Diri

Tabel 1.1 diperoleh bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki konsep diri yang positif yaitu 5 responden (100%).

Penelitian ini berbeda dengan Praptono dkk, 2014 dimana 34 responden yang termasuk konsep diri kurang baik sebanyak 28 orang (82,4%), konsep diri cukup sebanyak 6 orang (17,1%), dan konsep diri baik tidak ada. Diilihat dari konsep diri pada harga diri mayoritas responden termasuk mempunyai konsep diri yang kurang baik (82,4%).

Menurut Stuart dan Sundeen, 2007 bahwa konsep diri merupakan penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri.



Tabel 1.2 diperoleh bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki komponen konsep diri yakni citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri yang masing-masing positif yaitu 5 responden (100%).

ii. Citra Tubuh

Komponen konsep diri yakni citra tubuh (tabel 1.3) diperoleh bahwa citra tubuh mayoritas responden adalah positif yaitu 4 orang responden (80%). Hal ini dapat dilihat pada sebagian besar responden merasa ada yang berubah ketika menderita luka diabetik, tidak suka dengan perubahan pada tubuhnya dan tidak ingin melihat luka yang ada pada dirinya.

Citra tubuh merupakan hal pokok dalam konsep diri. Citra tubuh harus realistis karena semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya ia akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan sehingga harga dirinya akan meningkat (Yusuf, Ahmad, dkk, 2015).

Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan lebih rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri (Muhith Abdul, 2015).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai perubahan citra tubuh responden diabetes mellitus di rumah perawatan ETN Centre Makassar di dapatkan bahwa dari 33 responden yang diteliti, diperoleh lebih banyak responden yang memiliki perubahan citra tubuh positif yaitu sebanyak 22 responden, perubahan citra tubuh negatif sebanyak 11 responden. Hal ini disebabkan karena pada saat dilakukan wawancara, setiap pasien mempunyai persepsi yang berbeda-beda, ada yang memiliki cara berfikir positif, dimana pasien menerima perubahan penampilan fisik yang dialami, dan ada yang berfikir secara negatif, dimana pasien kurang menerima atau menolak penampilan tubuhnya sehingga mempengaruhi perubahan citra tubuh (Hapid Erni, 2020).

iii. Ideal diri

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa seluruh responden (100%) memiliki ideal diri yang positif. Analisis data menunjukkan bahwa ideal diri pasien diabetes melitus dengan gangren diabetik adalah positif dapat dilihat pada ungkapan seluruh responden yang menyatakan bahwa tetap berusaha mewujudkan keinginan untuk sembuh, mencari informasi tentang luka diabetik dan merasa yakin dengan pengobatan yang dijalani.

Ideal diri berperan sebagai pengatur internal dan membantu individu mempertahankan kemampuannya menghadapi konflik. Ideal diri penting untuk mempertahankan kesehatan dan keseimbangan mental (Hapid Erni, 2020). ideal diri sama dengan cita-cita, keinginan, harapan tentang diri sendiri (Stuart & Sundeen dalam Simamora Dwily Sundari, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Simamora Dwily Sundari, 2017 dimana diperoleh bahwa seluruh responden yakni 30 orang (100%) memiliki ideal diri yang



positif. Pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetikum cenderung memiliki persepsi yang realistis yakni pasien yang mengalami perubahan fisik merasa mampu melakukan hal-hal yang dianggap bisa dilakukan dan mempunyai harapan tinggi terhadap kesembuhan penyakitnya.

iv. Harga diri

Pada tabel 1.6 diperoleh bahwa seluruh responden (100%) memiliki harga diri yang positif. Analisa data menunjukkan bahwa seluruh responden merasa dihargai oleh orang disekitarnya, berfikir bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, keluarga menyayangi mereka walaupun menderita luka diabetik dan merasa kurang berguna untuk keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan Lestari Sri Ayu dkk, 2016 dimana Harga diri penderita luka gangren diabetik sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 41 responden (58,6%). Harga diri tinggi adalah hasil dari kemampuan bertahan dan beradaptasi dengan kebutuhan dan tekanan secara lebih baik sehingga tidak menyebabkan perasaan kosong dan terpisah dari orang lain, tidak mengalami depresi, rasa gelisah atau rasa cemas yang berkepanjangan.

Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Individu akan merasa harga dirinya tinggi bila sering mengalami keberhasilan, sebaliknya individu akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau tidak diterima lingkungan (Hapid Erni, 2020).

v. Identitas diri

Berdasarkan tabel 1.7 diketahui bahwa 4 orang responden (80%) memiliki identitas diri yang positif. Analisa data menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan senang menjadi diri sendiri walaupun menderita luka diabetik, dan masih mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan setelah menderita luka diabetik. Seluruh responden (5 orang responden) merasa sifatnya berubah, perilaku berubah dan keluarga tidak menghargai setelah mereka menderita luka diabetik.

Identitas diri adalah kesadaran akan keunikan diri sendiri yang bersumber dari penilaian dan observasi diri sendiri. Identitas menunjukkan menjadi lain dan terpisah dari orang lain, namun menjadi diri yang utuh dan unik (Hapid Erni, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan Meilyani dkk, 2021 dimana hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami perubahan identitas diri negatif disebabkan karena mayoritas responden menganggap dirinya bukanlah pribadi yang sama seperti sebelum sakit dan mengalami penurunan dalam berbagai hal. Mayoritas responden sulit untuk menerima kondisi setelah mengalami ulkus diabetik. Perubahan akibat ulkus juga akhirnya membuat responden merasa kehilangan kemampuan untuk menguasai diri sendiri dan mengambil keputusan untuk diri sendiri.



vi. Peran diri

Berdasarkan tabel 1.8 diketahui bahwa 5 orang responden (100%) memiliki peran diri yang positif. Analisa data menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan dapat menjalankan peran sebagai anggota keluarga, ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan merasa dicintai oleh keluarga.

Penelitian ini berbeda dengan Lestari Sri Ayu dkk, 2016 dimana peran pasien luka gangren diabetik sebagian besar mengalami ketidakpuasan peran sebanyak 40 responden (57,1%). Ketidakpuasan peran adalah akibat dari ketidakmampuan menyeimbangkan tekanan selama perubahan mulai dari sehat menjadi sakit yang menimbulkan konflik peran, ambigu peran, ketegangan peran, dan kelebihan peran. Potter dan Perry (2010) menyatakan bahwa penyakit kronis mengganggu penampilan peran.

Peran mencakup harapan atau standar perilaku yang telah diterima oleh keluarga, komunitas, dan kultur. Agar dapat berfungsi secara efektif dalam peran, seseorang harus mengetahui perilaku dan nilai yang diharapkan, juga harus mempunyai keinginan untuk memastikan perilaku dan nilai ini, serta harus mampu memenuhi tuntutan peran (Hafid Erni, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden tersebut memiliki komponen konsep diri yakni citra tubuh, ideal diri, harga diri, identitas diri, dan peran diri yang masing-masing positif yaitu 5 responden (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ruri Grace TS, Kristiana Febrian. 2017. *Kuterima Kekuranganku (Studi Fenomenologis Deskriptif Tentang Pengalaman Psikologis Penderita Diabetes Mellitus Pasca-Amputasi)*. Jurnal Empati, Januari 2017, Vol. 6 (1) (Hal. 206-214). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nizam, Wan K, dkk .2014.. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus Yang Mengalami Ulkus Diabetikum*. Doi; <https://docplayer.info/55367656-Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-citratubuh-pasien-diabetes-mellitus-yang-mengalami-ulkus-diabetikum.htm>
- Meilyani, qasim Muhammad, Mappaboki Sumarny. 2021. *Hubungan Ulkus Diabetik Terhadap Perubahan Konsep Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Perawatan Etn Centre Makassar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan. Volume 1 Nomor 2 2021. Makassar : STIKES Nani Hasanuddin.



- Simamora Dwily Sundari, 2017. *Konsep Diri Pasien Diabetes Melitus Dengan Ulkus Diabetikum Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Tambunan. 2006. *Perawatan Kaki Diabetes*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hapid Erni. 2020. *Hubungan Derajat Ulkus Diabetik dengan Perubahan Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar*. Skripsi. Makassar : STIKES Panakkukang Makassar.
- Lestari Sri Ayu, Warjiman, Barewe Antia. 2016. *Gambaran Konsep Diri pada Pasien Luka Gangren Diabetik di Poliklinik Kaki Diabetik Tahun 2014*. STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Vol. 1 Edisi 1 Juni 2016. Banjarmasin: STIKES Suaka Insan Banjarmasin.
- Potter, A. P dan Perry, A. G. 2010. *Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. Jakarta : Salemba Medik.
- Yusuf, Ahmad dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhith Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Stuart dan Sundeen. 2007. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Mosby Year Book.
- Praptono, Mardini, Indriyat. 2014. *Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Klien Ulkus Diabetik Di Rsud Banyudono*. PELOPOR; Jurnal Pemikiran Administrasi Publik dan Bisnis, Sosial dan Politik. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta.